

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anemia dalam kehamilan yaitu kondisi ibu yang mengalami penurunan sel darah merah atau kadar hemoglobin (Hb) yang menyebabkan penurunan jumlah oksigen yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan organ penting pada ibu dan janin (Astutik, 2018). Kadar hemoglobin (Hb) bahwa ibu dikatakan anemia apabila kurang dari 11 g/dL pada trimester II serta pada trimester I dan III yang kurang 10 g/dL. Wanita hamil salah satu kelompok dengan risiko tinggi terhadap kekurangan gizi, karena kebutuhan nutrisi yang meningkat selama kehamilan, terutama untuk pertumbuhan janin. Selama masa kehamilan ibu hamil yang mengkonsumsi zat gizi tidak cukup, maka dapat mengalami beberapa masalah gizi salah satunya yaitu anemia. Kekurangan zat besi mengurangi pembentukan Hb dan dapat menyebabkan anemia pada ibu hamil. Jumlah anemia pada ibu hamil bervariasi, dengan nilai normal Hb di akhir kehamilan sekitar 12,5 g/dL. Kadar hemoglobin di bawah 11 g/dL menandakan anemia pada ibu hamil. Perubahan tubuh saat hamil memerlukan peningkatan zat besi dan vitamin. Kekurangan Hb pada ibu hamil merupakan masalah kesehatan yang sering terjadi dan harus diperhatikan selama kehamilan.

Data dari (WHO, 2022), secara global jumlah anemia pada ibu hamil di seluruh dunia adalah sebesar 41,8%. Jumlah anemia sebagai masalah kesehatan masyarakat dikategorikan oleh WHO jika di atas 40% termasuk ke dalam kategori masalah kesehatan masyarakat yang parah. Menurut Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2022, faktor penyebab kematian ibu di antaranya perdarahan akibat anemia 25,09 persen (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Menurut (Dinas Kesehatan Kabupaten Malang, 2021), ibu hamil yang mengalami anemia sebesar 12,1%. Salah satu provinsi di Indonesia yang mengalami peningkatan Angka Kematian Ibu dalam dua tahun terakhir adalah Jawa Timur. AKI Provinsi Jawa Timur mencapai 0,1%. Angka ini mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2016 yang mencapai (0,09%). Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh peningkatan di salah satu kabupaten di Jawa Timur yaitu Kabupaten Malang. Peningkatan AKI di Kabupaten Malang yaitu sebesar 0,5% atau kematian ibu di Kabupaten Malang sebanyak 18 orang pada tahun 2020. Dari data yang ada di TPMB Sumidjah, S.Keb., Bdn, dari bulan Januari sampai Mei tanggal 16 2025 terdapat ibu hamil yang memeriksakan hemoglobin sebanyak 64 ibu hamil dan 37 ibu hamil mengalami anemia. Dari jumlah tersebut setengah dari ibu hamil yang memeriksakan hemoglobin mengalami anemia.

Dampak yang dialami bagi ibu hamil yang menderita anemia yaitu terjadinya gangguan aktivitas, persalinan lama, perdarahan pada persalinan, infeksi nifas hingga kematian ibu (Kalaivani, 2021). Selain berakibat pada sang ibu, anemia pada ibu hamil juga memberikan pengaruh pada janin

dengan terganggunya proses pertumbuhan, terjadinya persalinan prematur, bayi berat lahir rendah (BBLR) sampai pada kematian bayi. Anemia pada ibu hamil disebabkan oleh beberapa faktor langsung dan tidak langsung, diantaranya adalah tingkat pendidikan, sikap dalam menghadapi permasalahan anemia dan tingkat konsumsi zat gizi oleh ibu selama masa kehamilan. Berdasarkan penelitian Aldila Septiana ditemukan bahwa pola makan ibu hamil memiliki hubungan dengan terjadinya anemia ibu hamil (Pratiwi, 2023). Konseling teratur dan bertahap selama kehamilan berpengaruh terhadap peningkatan status gizi ibu hamil konseling ke tingkat konsumsi.

Program pemerintah untuk mengatasi anemia pada ibu hamil dengan cara meningkatkan pengetahuan dan melakukan beberapa program kesehatan kepada masyarakat yaitu meningkatkan pendidikan gizi masyarakat melalui promosi, penyuluhan, advokasi, pelatihan, konsultasi dan konseling gizi (Fitriah, 2018). Konseling gizi dilakukan dengan cara memberikan informasi objektif dan lengkap untuk membantu seseorang mengenali kondisinya saat ini, masalah yang di hadapi, dan menentukan jalan keluar, atau upaya untuk mengatasi masalah tersebut. Konseling dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan kesadaran serta pengetahuan para ibu hamil sehingga mampu melakukan sikap yang benar dalam mengatasi anemia yang terjadi pada kehamilan sebelum melakukan persalinan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Studi Kasus Kehamilan dengan Anemia di TPMB Sumidjah, S.Keb., Bdn Blimbing-Kota Malang”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Studi Kasus Kehamilan dengan Anemia Di TPMB Sumidjah, S.Keb., Bdn Blimbing-Kota Malang?

1.3 Tujuan

Untuk mendeskripsikan Kehamilan dengan Anemia Di TPMB Sumidjah, S.Keb., Bdn Blimbing-Kota Malang yang meliputi:

- 1) Pengumpulan data dengan mengkaji keluhan , riwayat kehamilan, keteraturan minum tablet tambah darah dan pola makan
- 2) Melakukan pemeriksaan TTV yang meliputi tekanan darah, nadi, suhu, serta memeriksa konjungtiva, memeriksa warna kuku dan mengecek Hb
- 3) Interpretasi data (menyimpulkan termasuk anemia apa dan faktor penyebab terjadinya anemia)

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini memberikan informasi kepada responden mengenai anemia pada ibu hamil yang dapat meningkatkan pemahaman ibu hamil tentang Anemia demi kesehatan serta keselamatan ibu dan janin.

1.4.2 Manfaat praktis

- 1) Manfaat bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan masukan dalam melakukan asuhan kebidanan pada ibu dengan anemia selama kehamilan.

2) Manfaat Bagi Bidan Institusi pelayanan kesehatan

Melalui penelitian ini, bidan dapat memahami ibu hamil mengenai anemia dan meningkatkan kualitas pelayanan asuhan kebidanan.

3) Manfaat Bagi Klien

Membantu ibu terhindar dari risiko bayi lahir dengan berat rendah, perdarahan sebelum dan saat persalinan, serta menghindari kematian ibu dan bayi jika ibu mengalami anemia berat.

